

**PARADIGMA PENDIDIKAN ISLAM**

**MENURUT M. ARIFIN**



**SKRIPSI**

Diajukan kepada Fakultas Tarbiyah  
Institut Agama Islam Negeri Sunan Kalijaga Yogyakarta  
Untuk Memenuhi Sebagian dari Syarat-syarat untuk Memperoleh  
Gelar Sarjana Strata Satu dalam Ilmu Pendidikan Islam

**Oleh:**

**FATCHURROCHMAN**  
**NIM: 9747 3698**

**JURUSAN KEPENDIDIKAN ISLAM**  
**FAKULTAS TARBIYAH**  
**INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI SUNAN KALIJAGA**  
**YOGYAKARTA**  
**2002**

## ABSTRAK

Proses kependidikan Islam memerlukan konsep-konsep yang pada gilirannya dapat dikembangkan menjadi teori-teori yang teruji dalam praktisisasi di lapangan operasional. Bangunan teoritis kependidikan Islam itu akan dapat berdiri tegak di atas kondisi pandangan dasar (filosofi) yang telah digariskan oleh Tuhan dalam kitab suci wahyuNya, al-Qur'an al-Karim.

Penelitian ini bersifat penelitian kepustakaan (library research), dengan menggunakan pendekatan filosofis. Sumber data diperoleh dari sumber data primer dan sekunder. Metode analisa data melalui analisa isi (content analysis), metode deskriptif, metode deduktif, dan metode induktif.

Secara filosofis M.Arifin memotret manusia ke dalam tiga tujuan, yaitu tujuan individual, tujuan sosial, dan tujuan profesional, dalam pencapaian ketiga tujuan tersebut harus secara integral untuk mewujudkan tipe manusia paripurna yang dikehendaki oleh ajaran Islam. Untuk mengetahui keberhasilan proses kependidikan Islam diperlukan sistem evaluasi yang tepat sasaran dan tepat guna yang menyangkut gejala batiniah dan lahiriah yang dimanifestasikan oleh tingkah laku manusia muslim paripurna, yaitu pribadi yang beriman dan bertaqwa serta berilmu pengetahuan, berakhlak karimah dan selalu mencari ridlo Allah untuk kebahagiaan hidup di dunia dan akhiratnya.

Key word : **pendidikan Islam, M.Arifin**



Drs.H Mangun Budiyanto.

Konsultan Fakultas Tarbiyah  
IAIN Sunan Kalijaga Yogyakarta

Kepada Yang terhormat,  
Bapak Dekan Fakultas Tarbiyah  
IAIN Sunan Kalijaga Yogyakarta  
Di Yogyakarta

**NOTA DINAS**

Hal : Skripsi Saudara Fatchurrochman  
Lamp : 4 (empat) eksamplar.

Assalamu'alaikum Warohmatullahi Wabarakatuh.

Setelah membaca dan meneliti menimbang dan memperbaiki  
seperlunya maka kami selaku konsultan, berpendapat bahwa skripsi saudara,

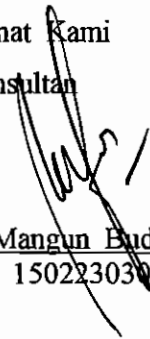
Nama : Fatchurrochman  
Nim : 97473698  
Jurusan : Kependidikan Islam

yang berjudul "*PARADIGMA PENDIDIKAN ISLAM MENURUT M. ARIFIN*"  
setelah munaqosah dan revisi, maka skripsi ini sudah dapat diterima sebagai salah  
satu syarat guna memperoleh gelar sarjana strata satu (S1) dalam ilmu pendidikan  
Islam. Maka bersama ini kami sampaikan kepada Bapak Pimpinan Fakultas,  
dengan harapan semoga dapat diterima dan dimanfaatkan sebagaimana mestinya.

Wassalamu'alaikum Warohmatullahi Wabarokatuh.

Yogyakarta, 31 Juli 2002

Hormat Kami  
Konsultan

  
Drs.H.Mangun Budiyanto  
NIP 150223030

Drs.Muhammad Rofangi,M.Si  
Dosen Fakultas Tarbiyah  
IAIN Sunan Kalijaga Yogyakarta

Kepada Yang terhormat,  
Bapak Dekan Fakultas Tarbiyah  
IAIN Sunan Kalijaga Yogyakarta  
Di Yogyakarta

**NOTA DINAS**

Hal : Skripsi Saudara Fatchurrochman  
Lamp : 4 (empat) eksamplar.

Assalamu'alaikum Warohmatullahi Wabarakatuh.

Setelah membaca dan meneliti menimbang dan memperbaiki  
seperlunya maka kami selaku pembimbing, berpendapat bahwa skripsi saudara,

Nama : Fatchurrochman

Nim : 97473698

Jurusan : Kependidikan Islam

yang berjudul "**PARADIGMA PENDIDIKAN ISLAM MENURUT M.ARIFIN**"  
sudah layak diajukan sebagai syarat untuk memperoleh gelar kesarjanaan dalam  
ilmu tarbiyah. Maka bersama ini kami sampaikan kepada Bapak Pimpinan  
Fakultas, dengan harapan semoga dalam waktu dekat saudara tersebut dapat  
dipanggil dalam sidang munaqosyah untuk mempertanggungjawabkan skripsinya.

Wassalamu'alaikum Warohmatullahi Wabarakatuh.

Yogyakarta, Juli 2002

Hormat Kami

Pembimbing



Drs. H.M. Rofangi, M.Si

NIP 150037931



DEPARTEMEN AGAMA RI  
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI SUNAN KALIJAGA  
**FAKULTAS TARBIYAH**  
Jln. Laksda Adisucipto, Telp. : 513056, Yogyakarta 55281  
E-mail : ty-suka@yogya.wasantara.net.id

## **PENGESAHAN**

Nomor : IN/DT/PP.01.1/285/2002

Skripsi dengan judul : Paradigma Pendidikan Islam menurut M. Arifin

Yang dipersiapkan dan disusun oleh :

FATCHURROCHMAN

NIM : 97473698

Telah dimunaqosyahkan pada :

Hari : Sabtu

Tanggal : 13, Juli 2002

dan dinyatakan telah diterima oleh Fakultas Tarbiyah  
IAIN Sunan Kalijaga

### **SIDANG DEWAN MUNAQOSYAH**

Ketua Sidang

Drs. H. Hamruni, M.Si

NIP. : 150223029

Sekretaris Sidang

Drs. Radino, M.Ag

NIP. : 150268798

Pembimbing Skripsi

Drs. H. M. Rofangi, M.Si

NIP. : 150037931

Penguji I

Drs. Mangan Budianto

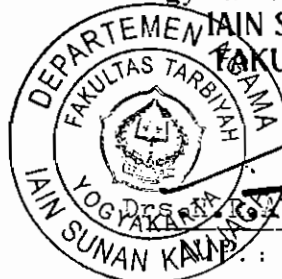
NIP. : 150223030

Penguji II

Drs. Abd. Rahman Assegaf, M.A

NIP. : 150275669

Yogyakarta, 31, Juli, 2002.....



IAIN SUNAN KALIJAGA  
FAKULTAS TARBIYAH  
DEKAN

Drs. M. Abdullah Fajar, M.Si

NIP. : 150028800

## MOTTO

قُلْ انظُرُوا مَاذَا فِي السَّمَوَاتِ وَالْأَرْضِ

Artinya: "Katakanlah, lihatlah apa yang ada di langit dan di bumi".(Q.S Yunus; 101)<sup>1</sup>

الْعِلْمُ مَغْرَسٌ كُلُّ فَاخِرٍ فَافْتَحِرْ

وَاحْذَرْ يَفْوَتَكَ فَخِرٌ ذَاكَ الْمَغْرَسِ

"Ilmu itu merupakan tempat persemaian setiap kemuliaan, maka taburkan aneka kemuliaan dan anda harus prihatin bila tempat persemaian itu tidak membuahkkan suatu kebanggaan".<sup>2</sup>

---

<sup>1</sup> Al Quran dan Terjemahan. Semarang. Al Mubin. 1999. hlm. 322

<sup>2</sup> Koleksi Syair Imam Syafi'i. Jakarta. Pustaka Amani. Hlm. 114

## **Persembahan**

**Skripsi ini dipersembahkan kepada kedua orang tuaku dan khususnya kepada Ibunda tercinta yang telah mendorong untuk terus belajar dan terus belajar.**

**Kepada kakakku, Yazid Ma"ruf, Miftahussurur dan Adik-adikku juga Istriku.**



## Kata Pengantar

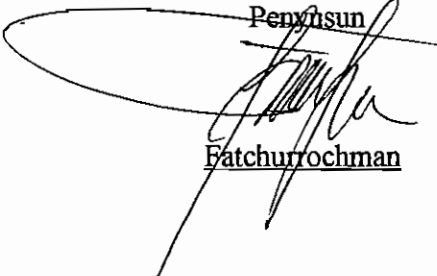
بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ الْحَمْدُ لِلَّهِ رَبِّ الْعَالَمِينَ  
وَالصَّلَاةُ وَالسَّلَامُ عَلَى سَيِّدِنَا مُحَمَّدٍ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ  
وَعَلَى آلِهِ وَأَصْحَابِهِ أَجْمَعِينَ .

Waktu berlalu, sejarah berjalan dan banyak hal ditanggulangi oleh manusia secara cemerlang sehingga hidup menjadi lebih baik, lebih nyaman untuk ditinggali. Namun, banyak hal pula yang ternyata tidak pernah selesai dan tuntas, terus menjadi persoalan, senantiasa menjadi keprihatinan. Syukurlah, kita tidak pernah lelah untuk selalu peduli, terus berusaha untuk lebih baik dan selalu berfikir untuk pendidikan Islam, dan menjadi bekal yang bermanfaat bagi generasi selanjutnya.

Dalam penyusunan skripsi ini yang berjudul “Paradigma Pendidikan Islam menurut M. Arifin” penulis tidak lepas dari bantuan berbagai pihak, sehingga tidak ada kata yang lebih baik untuk diungkapkan selain kata “*Jazakumullah Khairan Katsira*” dan rasa terima kasih saya ucapkan kepada, Bapak Kajor KI yang telah mengarahkan pembuatan judul skripsi ini. Kepada Bapak pembimbing skripsi yang telah membimbing, memotifasi dan meluangkan waktunya dalam membimbing penyusunan skripsi ini. Kepada Bapak/Ibu Dosen yang telah menambah wawasan guna menjadi bahan dasar timbulnya pemikiran-pemikiran dari penulis, dan kepada, Nurul Lailatul Rohmah,S.S.I, Nuryadin,S.Pd.I, Nur Khalis,S.Pd.I dan Sutaji,S.Ag yang telah bersedia membantu dalam proses pembuatan skripsi ini melalui diskusi-diskusi langsung maupun tidak langsung

dan kepada Bapak Wiji Eko Santoso, Ket. Ta yang telah berperan dalam pengembangan pemikiran lewat renungan dan kontemplasi kejiwaan, juga tidak ketinggalan kepada saudara Apung Syaefuddin, S.Pd.I yang telah bersedia meminjamkan buku-bukunya sebagai penunjang pembuatan skripsi ini dan memberikan saran dan masukan kepada penulis sehingga dapat menyelesaikan penyusunan skripsi ini.

Jogjakarta, 1 Juli 2002

Penyusun  
  
Fatchurrochman

## DAFTAR ISI

Halaman Judul .....	i
Halaman Nota Dinas .....	ii
Halaman Pengesahan.....	iii
Halaman Motto.....	iv
Halaman Persembahan .....	v
Kata Pengantar .....	vi
Daftar Isi .....	viii

### **BAB I. PENDAHULUAN**

A. Penegasan Istilah .....	1
B. Latar Belakang Masalah .....	3
C. Rumusan Masalah .....	8
D. Tujuan Penelitian .....	8
E. Kegunaan Penelitian .....	9
F. Metoda Penelitian.....	9
G. Tinjauan Pustaka .....	12
H. Kerangka Teori.....	14
I. Sistematika Penulisan.....	17

### **BAB II. BIOGRAFI DAN SEJARAH PENDIDIKAN M.ARIFIN**

A. Biografi dan Sejarah Singkat Pendidikan M.Arifin .....	19
B. Karya-karya Tulis M.Arifin.....	21
C. Pemikiran tentang Manusia.....	21
1. Manusia dan Fitrah Perkembangan.....	23
2. Kemampuan Belajar Manusia dan Proses Pendidikan.....	30

### **BAB III. PARADIGMA PENDIDIKAN ISLAM MENURUT M.ARIFIN**

A. Pemikiran tentang Dasar-dasar Teori Pendidikan Islam.....	37
1. Pengertian Pendidikan Islam .....	41
2. Tujuan Pendidikan Islam .....	43

3. Materi Pendidikan Islam.....	47
4. Metoda Pendidikan Islam.....	50
5. Pendekatan Metode Pendidikan Islam.....	52
6. Evaluasi Pendidikan Islam.....	59
<b>BAB IV. AKTUALISASI KONSEP PENDIDIKAN ISLAM M.ARIFIN</b>	
A. Analisa terhadap Pemikiran M.Arifin dalam Pendidikan Islam .....	64
B. Relevansi Pemikiran M.Arifin dalam Upaya Meningkatkan Kualitas Pendidikan Islam .....	88
<b>BAB V. KESIMPULAN PENELITIAN DAN PENUTUP</b>	
A. Kesimpulan.....	91
B. Saran dan Kritik.....	93
C. Penutup.....	94

# BAB I

## PENDAHULUAN

### A. Penegasan Istilah dan Judul

Untuk menghindari salah penafsiran yang bermacam-macam, penulis menegaskan kembali kata-kata atau kalimat dalam tulisan proposal skripsi ini, yang tujuannya agar adanya kesamaan pandangan dan tujuan dengan apa yang dimaksud oleh penulis.

#### 1. Paradigma

Adalah suatu bentuk model dalam teori ilmu pengetahuan.<sup>1</sup> Paradigma adalah suatu pandangan yang mendasar tentang apa yang menjadi pokok persoalan (*subject-matter*) dari suatu cabang ilmu.<sup>2</sup>

Sedangkan menurut Ali Mandan yang dimaksud dengan paradigma itu adalah pandangan fundamentalis tentang apa yang menjadi pokok persoalan (*subject matter*) disiplin tertentu. Paradigma adalah kesatuan konsensus yang terluas dalam satu disiplin yang membedakan antara komunitas ilmunan (sub komunitas) yang satu dengan yang lain. Paradigma menggolong-golongkan, mendefinisikan, dan menghubungkan antara *exemplar*, teori, dan metode-metode serta instrumen yang terdapat didalamnya.<sup>3</sup>

---

<sup>1</sup> H. M. Arifin, *Filsafat Pendidikan Islam*, Jakarta, Bumi Aksara, 1994, hlm. 12

<sup>2</sup> George Ritzer, (Penyadur Ali Mandan), *Sosiologi Ilmu Pengetahuan Berparadigma Ganda*, Jakarta, 1992, hlm. 4

<sup>3</sup> *Ibid*, hlm ii

## 2. Pendidikan

Pendidikan disini diartikan sebagai suatu proses bukan sebagai suatu seni atau teknik. Herman H Home berpendapat : pendidikan harus dipandang sebagai suatu proses penyesuaian diri manusia secara timbal balik dengan alam sekitar, dengan sesama manusia dan dengan tabiat tertinggi dari kosmos.<sup>4</sup>

Menurut Hasan Langgulung pendidikan berarti pewarisan kebudayaan dari generasi tua ke generasi muda, agar hidup masyarakat tetap berkelanjutan.<sup>5</sup>

Secara individu pendidikan berarti pengembangan potensi-potensi yang terpendam dan tersembunyi.<sup>6</sup>

## 3. Islam

Adalah agama yang diajarkan oleh Muhammmad yang berpedoman pada kitab suci Al Quran yang diturunkan ke dunia melalui wahyu Allah SWT.<sup>7</sup>

## 4. Pendidikan Islam

Pendidikan Islam adalah segala usaha untuk memelihara dan mengembangkan fitrah manusia serta sumber daya insani yang ada padanya menuju terbentuknya manusia seutuhnya (*insan kamil*) sesuai dengan norma Islam.<sup>8</sup>

---

<sup>4</sup> *Ibid*, hlm ii

<sup>5</sup> Hasan Langgulung, *Asas-asas Pendidikan Islam*, Jakarta, Cet II, 1988, hlm. 3

<sup>6</sup> *Ibid*, hlm. 3

<sup>7</sup> Tim Penyusun dan Pengembangan Bahasa, *Kamus Besar Bahasa Indonesia*, Jakarta DEPDIKBUD, Balai Pustaka.

<sup>8</sup> Ahmadi, *Islam Paradigma Ilmu Pendidikan*, Yogyakarta, Aditya Media, 1992, hlm. 20.

Menurut Omar Muhammad Al Toumy Al-Syaibani diartikan sebagai usaha mengubah tingkah laku individu dalam kehidupan pribadinya atau kehidupan kemasyarakatannya dan kehidupan dalam alam sekitarnya melalui proses kependidikan. Perubahan itu dilandasi dengan nilai-nilai Islami.<sup>9</sup>

Karena dengan nilai-nilai yang terkandung dalam ajaran Islam dapat mengarahkan dan menjadi pegangan untuk keselamatan dunia dan akhirat dengan diiringi proses yang berkelanjutan tahap demi tahap lewat pendidikan Islam yang terarah.

Adapun dalam penelitian ini penulis mengambil judul "*PARADIGMA PENDIDIKAN ISLAM MENURUT M. ARIFIN*", agar mengetahui sejauh mana peran M. Arifin dalam pemikiran dan praktek dalam pendidikan Islam dan dapat diaplikasikan dilapangan seoptimal mungkin.

## **B. LATAR BELAKANG MASALAH**

Perkembangan pendidikan terus berlanjut, walaupun umat manusia telah berganti dari generasi ke generasi, sehingga sampailah pada zaman Rasulullah saw, yang menerima wahyu terakhir sebagai penyempurna dari Rasul-rasul sebelumnya yakni dinul Islam. Sejak Islam berada di tengah-tengah umat, keterampilan membaca dan menulis yang telah ada sejak dahulu di Arabia sebelum Islam, meningkat dengan datangnya Islam.<sup>10</sup> Hal itu terlihat

---

<sup>9</sup> *Op. cit.*, hlm. 14.

<sup>10</sup> Fadzlurrohman, *Islam*, Bandung, 1994, hlm. 263

sekali dengan tebusan kebebasan seorang tawanan perang orang kafir harus mengajari baca tulis sepuluh anak orang muslim.

Pendidikan dipandang sebagai suatu aspek yang memiliki peranan pokok dalam membentuk generasi mendatang, sehingga dengan pendidikan diharapkan dapat menghasilkan manusia yang berkualitas dan bertanggung jawab serta mampu mengantisipasi masa depan. Pendidikan dalam maknanya yang luas senantiasa menyertai perubahan-perubahan dan perkembangan umat manusia. Upaya pendidikan senantiasa menghantar, membimbing perubahan dan perkembangan hidup manusia itu sendiri.

Pendidikan bagi umat manusia adalah merupakan sistem dan cara meningkatkan kualitas hidup dalam segala bidang, sehingga dalam sejarah hidup umat manusia di muka bumi ini, hampir tidak ada kelompok manusia yang tidak menggunakan pendidikan sebagai alat pemberdayaan dan peningkatan kualitasnya, sekalipun dalam kelompok masyarakat primitif.<sup>11</sup> Tidak terkecuali juga pendidikan nasional sebagai salah satu program pembangunan bangsa. Pendidikan nasional diselenggarakan sebagai upaya meningkatkan kualitas manusia Indonesia seutuhnya, sebagaimana dinyatakan dalam Undang-Undang Sistem Pendidikan Nasional (UUSPN) No. 2 tahun 1989, yang menyatakan: "Bahwa pendidikan nasional adalah mencerdaskan kehidupan bangsa dan mengembangkan manusia seutuhnya yaitu manusia yang berpendidikan dan bertaqwa kepada Tuhan YME dan berbudi pekerti luhur, memiliki pengetahuan dan keterampilan, kesehatan jasmani dan rohani,

---

<sup>11</sup> M. Arifin, *Kapita Selekta Pendidikan (Islam dan Umum)*, Jakarta, Bumi Aksara, 1995, hlm. 72.



kepribadian yang mantap dan mandiri serta rasa tanggung jawab kemasyarakatan kebangsaan.<sup>12</sup>

Sudah menjadi sunnatullah, yaitu adanya cita-cita yang tinggi tidak lepas dari berbagai hambatan yang diantaranya, perkembangan peradaban yang diiringi oleh pendidikan, tidak sedikit mengalami perubahan, terutama pendidikan Islam. Sehingga perkembangan peradaban manusia yang diiringi dengan kemajuan iptek yang tidak lepas dari berbagai gejala yang timbul, yaitu yang negatif dan positif.

Sementara itu kehidupan manusia semakin global transformasi kebudayaan bak arus air yang terus mengalir, sehingga sedikit demi sedikit menggerogoti moral anak bangsa dari nilai budaya yang ada. Adapun yang menandai adanya globalisasi diantaranya adalah: Kompetisi dalam dunia global yang meliputi beberapa aspek diantaranya aspek persaingan lembaga pendidikan, yaitu dengan bermunculannya tawaran-tawaran yang menarik konsumen pendidikan, sehingga adanya keinginan untuk mengikutinya, dan dalam dunia pendidikan menimbulkan permasalahan baru, karena pendidikan selain sebagai "*transfer of knowledge*" peran pendidikan dewasa ini dituntut langsung bisa kerja bahkan bila memungkinkan harus dapat menciptakan lapangan kerja, dalam hal ini pendidikan Islam bagaimana menghadapi tantangan yang demikian itu, sehingga perlu adanya pencarian kembali atau tawaran dari beberapa ahli pemikir pendidikan Islam sehingga dapat menemukan suatu paradigma atau model yang pas atau paling tidak mendekati

---

<sup>12</sup> UUSPN, NO. 2, Tahun 1989, Jakarta, Golden Trayon Preess, 1990.

akan jawaban permasalahan diatas tersebut. Globalisasi berarti kenaikan intensitas, saling lintas kultur, norma sosial, kepentingan dan ideologi antar bangsa.

Bangsa Indonesia secara umum mengalami tantangan kultur, norma sosial, dan idiologi bangsa yang selalu terkikis oleh budaya luar, sehingga disinilah pendidikan Islam mengambil peranannya untuk mempertahankan nilai moral budaya bangsa yang luhur yang dilandasi oleh Al-Quran dan As-Sunnah, yang dapat menciptakan generasi yang lebih baik. Hal ini telah tercantum dalam firman Allah SWT yang berbunyi:

وَلْيَخْشَ الَّذِينَ لَوْ تَرَكَوْا مِنْ خَلْفِهِمْ ذُرِّيَّةً ضِعْفًا خَافُوا عَلَيْهِمْ  
فَلْيَتَّقُوا اللَّهَ وَلْيَقُولُوا تَقْوَىٰ تَوْفِيقًا

*"Dan hendaklah takut kepada Allah orang-orang yang seandainya meninggalkan dibelakang mereka anak-anak yang lemah, yang mereka khawatir terhadap (kesejahteraan) mereka. Oleh sebab itu hendaklah mereka bertaqwa kepada Allah dan hendaklah mereka mengucapkan perkataan yang benar". (Q. S. an-Nisa' : 9)<sup>13</sup>*

Selain itu globalisasi menyebabkan terjadinya kesenjangan yang semakin melebar antara bekal moral dengan kemampuan intelektual dan semakin besarnya tantangan atau problema kehidupan yang harus direspon. Akibatnya bagi kalangan pelajar banyak menimbulkan perkelahian yang sudah berkembang menjadi kebringasan bahkan kriminal.<sup>14</sup> Sehingga pendidikan diberi beban berat sebagai jalan pembebasan setidaknya dipandang sebagai salah satu jalan yang dibayangkan dapat ditempuh untuk tujuan penyesuaian.

<sup>13</sup> Al-quran dan Terjemahnya, Al Mubin, Semarang, hlm. 116

Dan pilihan strategis ini harus direnungkan agar pendidikan yang mahal biayanya dapat berlangsung efektif dalam menyiapkan sumber daya manusia yang canggih sekaligus tangguh berhadapan dengan tuntutan perubahan zaman, juga muncul keharusan mengembangkan sumber daya manusia yang memiliki keshalihan.<sup>15</sup>

Agama Islam yang membawa nilai-nilai dan norma-norma kewahyuan bagi kepentingan hidup manusia di atas bumi, baru aktual dan fungsional bila diinternalisasikan kedalam pribadi melalui proses kependidikan yang konsisiten, terarah kepada tujuan.

Oleh karena itu proses kependidikan Islam memerlukan konsep-konsep yang pada gilirannya dapat dikembangkan menjadi teori-teori yang teruji dalam praktisisasi di lapangan operasional. Bangunan teoritis kependidikan Islam itu akan dapat berdidri tegak di atas fondasi pandangan dasar (Filosofi) yang telah digariskan oleh Tuhan dalam kitab suci wahyunya, Al-Quran Al-Kariem.

Dengan teori pendidikan Islam itulah, para pendidik Muslim akan mengembangkan konsep-konsep baru sesuai dengan tuntutan zaman dan tempat tuntutan (lingkungan), sehingga pendidikan Islam akan terus berkembang mengacu kepada masyarakat yang berkembang secara dinamis-konstruktif menuju masa depan yang sejahtera dan maju.

Bila pendidikan Islam telah menjadi ilmu yang ilmiah dan amaliah, maka ia akan dapat berfungsi sebagai sarana pembudayaan manusia yang

---

<sup>14</sup> *Ibid*, 116

bernafaskan Islam yang lebih efektif dan efisien.<sup>16</sup> Sehingga tidak berlebihan jika penulis mencoba menggali suatu paradigma dalam pemikiran pendidikan Islam M. Arifin, yang diharapkan menjadi jawaban atas realita yang ada. Adapun sifat yang sesungguhnya dari sistem pendidikan dan perbedaannya dari sistem- sistem yang lain hanya dapat dipahami secara semestinya, jika konsep manusia yang mendasarinya dianalisis dan diteliti.

### C. RUMUSAN MASALAH

Apabila kita melihat paparan latar belakang diatas, maka dapat disimpulkan dengan singkat apa yang sebenarnya menjadi pokok permasalahan dalam penelitian pemikiran M. Arifin tentang pendidikan Islam tersebut.

Adapun poin-poin permasalahan dapat ditulis sebagai berikut :

1. Bagaimana manusia, dalam paradigma pendidikan Islam menurut M. Arifin.
2. Bagaimana relevansi dari pemikiran M. Arifin dalam upaya meningkatkan kualitas pendidikan Islam.

### D. TUJUAN PENELITIAN

Tujuan yang diharapkan dalam pengkajian ini adalah, untuk menganalisis paradigma pemikiran pendidikan Islam menurut M. Arifin dan mencoba menganalisis tentang kemungkinan implikasi pemikiran Pendidikan

---

<sup>15</sup> Abdul Munir Mulhan dkk, *Rekonstruksi Pesantren dan Tradisi*. Religiusitas IPTEK, Yogyakarta, Pustaka Pelajar Offset, 1998, hlm. 121

<sup>16</sup> M. Arifin, *Kapita Selekta Pendidikan Islam dan Umum*. Bumi Aksara, Jakarta, 1993, hlm. 2-3

Islam M. Arifin dalam pengembangan pendidikan Islam yang mana saat ini terjadi banyak persaingan dalam dunia pendidikan.

#### **E. KEGUNAAN PENELITIAN**

Penelitian ini diharapkan memberi manfaat sebagai berikut:

1. Menjadi sumbangan pemikiran dan wawasan untuk dunia akademis, khususnya pendidikan Islam.
2. Secara umum berupaya untuk memformulasikan paradigma pemikiran pendidikan Islam dan secara khusus penelitian ini mencoba merekonstruksi paradigma pemikiran Islam M. Arifin.
3. Buat sahabat dan siapa saja yang tertarik membaca hasil dari penelitian ini.

#### **F. METODE PENELITIAN**

##### **1. Sifat penelitian**

Penyusunan dan pembahasan skripsi ini adalah bersifat penelitian kepustakaan (*Library Research*) yaitu dengan meneliti dan menyelidiki dokumen atau literatur serta tulisan-tulisan yang ada kaitannya dengan pendidikan Islam.

##### **2. Pendekatan**

Dalam skripsi ini penulis menggunakan pendekatan filosofis yaitu pendekatan yang digunakan untuk mengkaji suatu konsep dengan berdasar nilai-nilai dasar ajaran Islam yakni al-Quran dan al-Hadits.<sup>17</sup>

##### **3. Sumber Penelitian**

---

<sup>17</sup> M. Arifin, *Ibid*, hlm. 151

Sumber yang menjadi bahan penelitian berasal dari berbagai sumber yang tertulis, baik berupa buku-buku, artikel, jurnal dan tulisan lainnya. Adapun sumber penelitian yang digunakan ditinjau dari sifatnya dapat dibedakan menjadi dua, yaitu:

**a. Sumber Primer.**

Sumber primer adalah sumber-sumber yang memberi data langsung dari sumber pertama. Sumber ini sengaja dibuat untuk keperluan di masa datang.<sup>18</sup> Sedangkan yang dimaksud dengan sumber primer yang dijadikan sumber acuan pokok dan dijadikan literatur utama dalam penelitian ini adalah buku yang langsung ditulis oleh M. Arifin tentang pendidikan Islam. Adapun buku yang menjadi sumber primer tersebut adalah : *Ilmu Pendidikan Islam, Filsafat Pendidikan Islam, Kapita Selekta Pendidikan (Islam dan Umum)* dan buku karangan yang lainnya yang ada kaitannya dengan pendidikan Islam.

**b. Sumber Sekunder.**

Adapun sumber sekunder adalah sumber yang menguraikan dan membicarakan sumber primer, adapun diantara sumber data sekunder adalah: buku-buku, artikel, jurnal, majalah dan lain sebagainya. Adapun sumber sekunder tersebut adalah: *Memberdayakan Sistem Pendidikan Islam, Paradigma Ilmu Pendidikan*, dan buku-buku pendidikan Islam dan Filsafat Islam dari karangan tokoh yang lain.

**4. Metode Analisis.**

a. Analisa isi (*Content Analysis*)

Metode *Content Analysis* yaitu suatu teknik penelitian untuk membuat inferensi-inferensi yang dapat ditiru dan salih data dengan memperhatikan konteksnya.<sup>19</sup> Dari pengelompokan masing-masing data berdasarkan atas analisa terhadap isi tersebut dan dapat mengemukakan uraian yang berdasarkan atas sumber data primer dan penyelesaian-penyelesaian serta pendapat para ahli yang berkaitan dengan masalah yang dibahas. Hal ini dilakukan untuk memberikan gambaran yang utuh dan menyeluruh tentang permasalahan yang dibahas.

b. Metode deskriptif, yaitu untuk menguraikan riwayat hidup dari tokoh yang diteliti

c. Metode deduksi.

Metode deduksi adalah suatu pola pemikiran yang berangkat dari peristiwa yang bersifat umum, kemudian ditarik generalisasi yang bersifat khusus<sup>20</sup>.

d. Metode induktif.

Metode induktif adalah suatu pola pemikiran yang berangkat dari suatu peristiwa yang bersifat khusus, kemudian ditarik generalisasi yang bersifat umum<sup>21</sup>.

---

<sup>18</sup> John W Best, *Metodologi Penelitian Pendidikan*, Terj. Sanapiah Faisal, Surabaya, Usaha Nasional, 1982. hal. 391

<sup>19</sup> Klaus Krippendarft, *Analisis Isi, Pengantar Teori Dan Metodologis*, Jakarta Raja Grafindo Persada, 1993. hal 15

<sup>20</sup> Sutrisno Hadi, *Metodologi Research*, Andi Offset, Cet II, Yogyakarta, 1990. hal. 3.

<sup>21</sup> *Ibid.* hlm.7

## G. TINJAUAN PUSTAKA

Sebelum penulis mengangkat judul Paradigma Pendidikan Islam menurut M. Arifin, penulis sempat membaca karya ilmiah di Perpustakaan IAIN Sunan Kalijaga yang kemudian dijadikan sebagai pembanding dengan karya ini dan dapat diketahui persamaan dan perbedaan yang akan dibahas, adapun karya tersebut diantaranya adalah :

*“Reformulasi paradigma pendidikan Islam, telaah atas metodologi pendidikan Islam”* skripsi Imam Marsudi NIM 91411750, lulus 1998, menjelaskan sebagai berikut: ”Bertolak dari kenyataan maka reformulasi paradigma pendidikan Islam menjadi sesuatu yang miscaya”. Hal ini dimaksudkan untuk meluruskan kembali pemikiran tentang pemikiran pendidikan Islam yang selama ini cenderung tidak memberikan ruang gerak bagi kebebasan kreatif anak didik.

Secara umum landasan keberagamaan Islam tercakup dalam Iman Islam dan Ikhsan. Ketiga prinsip dasar ini merupakan landasan ideal bagi umat Islam dalam melaksanakan segenap aktifitasnya, baik dalam hubungannya dengan Allah maupun dengan manusia, baik fisik maupun pemikiran.

Landasan Iman, Islam dan Ikhsan itu sampai kapanpun tidak akan pernah berubah. Yang mengalami perubahan adalah kondisi sosial kemasyarakatan sesuai dengan perkembangan zaman. Dalam menghadapi perubahan tersebut tentunya diperlukan sebuah pendekatan yang mampu mengantisipasi setiap gerak langkah agar umat manusia tidak hanya menjadi obyek dari perubahan tersebut.



Sedangkan skripsi Muslichatul Rodiyah NIM 94412805 jurusan PAI dengan judul "*Paradigma Menyusun Kurikulum PAI Integratif berdasarkan Etika Al Quran*". Lulus tahun 1999. Ia mengatakan: "Prestasi sains dan teknologi dalam era modern ini memunculkan berbagai fenomena negatif antara lain pemikiran manusia yang semakin konsumeris dan tidak mempunyai idealisme yang lebih tinggi kecuali hanya pemenuhan kebutuhan yang sifatnya fisik materialnya.

Implikasinya dalam sistem pendidikan banyak di antara sekian peserta didik yang tidak tertarik dengan matapelajaran agama, sebagai akibatnya anak kering dengan sentuhan agama tidak sedikitpun benih keimanan yang melekat dan mereka mengambil jarak dari agama yang esensinya merupakan kebutuhan fitri manusia. Maka tidak heran jika manusia modern yang ditandai pesatnya sains dan teknologi dihinggap oleh penyakit disorientasi mental, dislokasi kejiwaan dan yang tidak kalah hebatnya adalah problem dehumanisasi, sehingga penulis (Muslichatul Rodiyah) menawarkan paradigma dengan menelaah kembali Al-Quran dengan penganalisaan yang meliputi bagian etika Al-Quran tentang manusia, tujuan hidup hubungan manusia dalam kehidupan dan etika Al Quran tentang ilmu.

Sedangkan penelitian yang dilakukan oleh penulis terhadap "*paradigma pemikiran M.Arifin*" mempunyai spesifik penelitian yang berbeda dengan tulisan-tulisan atau skripsi yang telah dibaca penulis. Adapun yang akan dibahas dalam penelitian ini adalah "*Paradigma Pendidikan Islam menurut M. Arifin*" atas realitas pendidikan agama Islam yang dituntut

penyesuaiannya dengan keadaan zaman, dalam hal ini penulis ada kesamaan dalam pola pikir dengan M. Arifin tentang pendidikan Islam yang mampu memfilter dan mampu menjembatani arus globalisasi dengan tidak meninggalkan iptek untuk membentuk manusia yang seimbang jasmani dan rohani, dunia dan ukhrowi dengan suatu konsep pendidikan Islam yang fleksibel dengan kemajuan zaman yang tidak meninggalkan nilai-nilai agama Islam sebagai pondasi yang kuat, dan hal itu pula yang menjadi alasan penulis untuk mengangkat pemikiran M. Arifin yaitu adanya konsep keseimbangan pada diri manusia.

Sehingga menurut hemat penulis, apabila dalam hidupnya manusia dapat mencapai keseimbangan dan mampu menempatkannya secara adil maka tujuan dari pendidikan Islam akan tercapai apapun problem yang dihadapinya.

#### **H. KERANGKA TEORI**

Perkembangan ilmu pengetahuan bagaimanapun bentuk dan arahnya tetap menjadi bagian dari “*sunnatullah*” sejarah umat manusia terus berjalan dan perkembangan cara berfikir manusia beserta hasil olah fikirnya tidaklah dapat dibendung. Ia merupakan bagian dari “hukum kausalitas” abadi. Karena itu naif jika seseorang menentang hukum atau mengancam perkembangan ilmu pengetahuan.<sup>22</sup> Menurut Imam Al-Ghazali salah satu sifat kodrat manusia adalah tidak pernah berhenti dalam mencari kebenaran. Manusia selalu ingin mengetahui rahasia alam, semakin jauh rahasia alam yang bisa diselidiki

semakin banyak pula daerah misteri yang tidak diketahui dan semakin tinggi kekagumannya kepada Allah.

Namun dalam proses pencarian itu manusia banyak berhadapan dengan tabir rahasia yang tidak terungkap. Manusia dalam mengembangkan kehidupannya selalu berada dalam dua moralitas; kebebasan untuk mandiri dan ketergantungan dengan alam dan masyarakatnya. Akibatnya terjadilah pertentangan yang terus menerus antara individu dan masyarakat.<sup>23</sup> sehingga perlulah adanya keseimbangan seperti:

a. Keseimbangan antara kehidupan dunia dan ukhrowi

Keseimbangan antara kehidupan dunia dan ukhrowi adalah suatu prinsip kehidupan yang harus dicapai dalam pendidikan Islam. Itulah sebabnya Islam meletakkan beban kewajiban yang berat dalam makna yang sebenarnya. Atau kemajuan yang ingin dicapai dalam pendidikan Islam adalah keindahan dalam kehidupan di dunia dan keindahan kehidupan akhirat, dan dapat terhindar dari siksa Allah yang sangat pedih.

Jadi kemajuan yang ingin di capai dalam pendidikan Islam tidaklah diukur dengan penguasaan dan supremasi atas segala kepentingan duniawi saja, akan sampai di mana kehidupan dunia itu dapat memberikan aset bagi kehidupan akhirat kelak.<sup>24</sup>

b. Keseimbangan antara aspek jasmani dan rohani

---

<sup>22</sup> Luqman Sasono dan Anharuddin, *Pengantar Psikologi al-quran*, Jakarta, Grafikatama Jaya, 1992. hal.5

<sup>23</sup> Mastuhu, *op. cit.* hal. 23

<sup>24</sup> Ramayulis, *Jurnal Ilmiah LEKTUR Pendidikan Islam*, seri II, LKPPI, fak. Tarbiyah STAIN, Gunung jati Cirebon, 1995. hal. 9

Ali Kholil (1980), bahwa pendidikan Islam tidak memberikan pendidikan yang melebihkan salah satu unsur sehingga mengurangi hak unsur lainnya.<sup>25</sup> Walaupun pendidikan Islam sudah mempunyai prinsip yang dapat di jadikan sebagai dasar untuk berfikir dan berbuat sesuai dengan konsep manusia menurut al-quran bahwa manusia terdiri dari dua unsur yaitu unsur tubuh dan unsur roh. Itulah bentuk pendidikan yang dikatakan oleh al-Aqad dan kemudian dikutip Ali khalil (1980) : “Bahwa pendidikan Islam tidak memberikan pendidikan yang melebihkan salah satu unsur sehingga mengurangi hak unsur lainnya”.<sup>26</sup>

Dalam merespon kecenderungan masyarakat yang terjadi pada abad XXI kita harus bisa berusaha mengarahkan, dan membendung kecenderungan negatif yang terjadi di masyarakat, dengan berpedoman kepada Al-Quran dan As-Sunnah, maka prinsip-prinsip pendidikan Islam akan mempunyai arti yang lebih baik, apabila hal demikian dipadukan dengan realitas keadaan suatu masyarakat.

Islam memandang manusia secara totalitas atas dasar apa yang terdapat dalam dirinya, dan atas dasar fitrah yang diberikan Allah kepadanya tidak ada sedikit pun yang diabaikan dan tidak memaksakan apapun selain apa yang dijadikan sesuai dengan fitrahnya.<sup>27</sup>

Sedangkan Miskawaihi mengatakan, “dari budi (jiwa watak) lahir pekerti (prilaku) yang mulia, untuk mencapai cita-cita ini haruslah melalui

---

<sup>25</sup> *Ibid*, hlm. 9

<sup>26</sup> *Ibid*, hlm. 9

<sup>27</sup> Mohammad Qutub, (Penerjemah Salman Harum), *Sistem Pendidikan Islam*, Bandung, 1993, hlm. 27

pendidikan. Untuk melaksanakan pendidikan, perlu mengetahui watak manusia atau budi pekerti manusia.<sup>28</sup>

## I. SISTEMATIKA PENULISAN

Untuk mendapatkan kajian yang terarah dan sistematis dan hasilnya dapat diperoleh secara optimal, maka pembahasan ini dituangkan dalam beberapa bab sebagai berikut:

Bab I berisi pendahuluan, dengan maksud agar penelitian ini tidak keluar dari jalur ilmiah atau tidak bersifat fiktif belaka, maka diletakkan teori-teori dasar umum yang terdiri dari penegasan istilah dan judul, latar belakang masalah, rumusan masalah, tujuan penelitian, kegunaan penelitian, metode penelitian, tinjauan pustaka, kerangka teori, dan sistematika penulisan.

Bab II Berisi tentang tokoh yang diteliti yaitu meliputi biografi dan sejarah singkat pendidikan M. Arifin dan karya- karya M. Arifin serta pemikiran tentang manusia terdiri atas manusia dan fitrah perkembangan, dan kemampuan belajar manusia dan proses pendidikan.

Bab III Berisi tentang Paradigma Pendidikan Islam menurut M. Arifin yaitu pemikiran tentang dasar-dasar teori pendidikan Islam dan pemikiran tentang manusia. pemikiran tentang dasar-dasar teori pendidikan Islam terdiri atas pengertian pendidikan Islam, tujuan pendidikan Islam, materi pendidikan Islam, metode pendidikan Islam dan evaluasi pendidikan Islam.

---

<sup>28</sup> Busyairi Madjdi , *Konsep Kependidikan Para Filosof Muslim*, Yogyakarta, 97, hlm. 34

Bab IV Berisi tentang Aktualisasi Konsep Pendidikan M. Arifin, yaitu analisis terhadap pemikiran M. Arifin dalam pendidikan Islam dan relevansi pemikiran M. Arifin dalam upaya meningkatkan kualitas pendidikan Islam.

Bab V Berisi tentang Kesimpulan dari Penelitian dan Penutup.

---

## BAB V

### KESIMPULAN DAN PENUTUP

#### A. Kesimpulan.

Secara filosofis M.Arifin memotret manusia kedalam tiga tujuan, yaitu tujuan individual, tujuan sosial dan tujuan profesional, dalam pencapaian ketiga tujuan tersebut harus secara integral, untuk mewujudkan tipe manusia paripurna yang dikehendaki oleh ajaran Islam.

Menurut hemat penulis di antara permasalahan hidup manusia adalah masalah yang berkaitan dengan proses kependidikan, sehingga manusia dalam proses kependidikan Islam adalah manusia yang memerlukan tuntunan dan bimbingan yang tepat melalui proses kependidikan sehingga terbentuklah dalam pribadinya suatu kemampuan mengaktualisasikan diri dan mampu mendarmabaktikan kepada Allah semata.

Manusia dalam hidup ini mempunyai dua aspek yang berbeda tetapi satu dalam tujuan, pertama manusia tunduk kepada hukum Allah dalam berbagai hal, kedua manusia mempunyai akal dan pikiran yang digunakan sebagai penimbang dari kehidupan, sehingga manusia berbeda dengan makhluk lainnya, manusia mempunyai kebebasan yang diberikan Allah, untuk berfikir, berbuat dan memilih, sehingga perlu adanya suatu proses kependidikan untuk mengarahkan menjadi yang lebih baik melalui proses kependidikan yang Islami.

Dari segi teoritis, sistem kependidikan Islam merupakan suatu kebulatan yang tersusun dari bagian-bagian atau komponen-komponen yang masing-masing bekerja sesuai dengan fungsinya dan saling berhubungan dalam proses menuju kepada tujuan sebagai suatu keseluruhan. Pendidikan Islam mempunyai sistem yang terbuka dan akomodatif dalam mensikapi tuntutan kemajuan jaman. Pandangan dasar yang berhubungan dengan pengembangan dalam teorisasi dalam ilmu pendidikan Islam mencakup permasalahan yang pada garis besarnya dapat dianalisa dari aspek konsepsional tentang metoda yang religius humaniti dan scientific.

Dari segi materi pendidikan Islam tidak terbatas pada kehidupan keagamaan, akan tetapi mencakup bidang kehidupan manusia sehari-hari dengan berbagai permasalahan yang ditimbulkannya yang berpedoman Al-Quran dan Al Hadits yang dijabarkan oleh para ahli pendidikan Islam dengan berbagai interpretasi dan teori yang disesuaikan dengan kondisi masyarakat tertentu dan diperlukan kecerdasan, keterampilan dari pelaksana pendidikan, sehingga diperlukan keseimbangan dan kekompakan antara konseptor dan praktisi pendidikan.

Untuk mengetahui keberhasilan proses kependidikan Islam diperlukan sistem evaluasi yang tepat sasaran dan tepat guna yang menyangkut gejala batiniah dan lahiriah yang dimanifestasikan oleh tingkah laku manusia muslim paripurna, yaitu pribadi yang beriman dan bertaqwa serta berilmu pengetahuan, berakhlak karimah dan selalu mencari ridho Allah untuk kebahagiaan hidup dunia dan akhiratnya.



Sehingga tidak berlebihan jika beberapa kesimpulan diatas merupakan rumusan yang relevan untuk diterapkan dalam pendidikan Islam dan hal itu pula yang menjadi kesesuaian pemikiran dari penulis dengan M.Arifin.

## **B. Saran dan Kritik**

Melihat paparan pemikiran M. Arifin dalam pendidikan Islam penulis sepakat dengan konsep-konsep yang ditulisnya dari segi teoritis maupun praktis, karna hal itulah yang menjadi idealitas dalam pendidikan Islam, akan tetapi bila penulis mengatakan kesepakatan dua pemikiran tidak mesti sama dalam segala hal, begitu juga penulis melihat apa yang dibahas oleh M. Arifin merupakan hal yang bersifat umum yang perlu ada penjabaran atau penjelasan yang lebih lanjut, secara teoritis dan praktis. Dari tulisan M. Arifin sedikit banyak tulisannya merupakan pengalihan ide atau konsep yang sebelumnya telah ada, akan tetapi dipaparkan kembali dengan retorika penulisan yang berbeda ditambah dengan sentuhan dari pengalaman M. Arifin secara praktisi.

Apabila demikian konsep atau paradigma pendidikan Islam menurut M. Arifin pada saat ini bisa dikatakan relevan apabila ada penjelasan lebih lanjut dan bisa kurang relevan apabila tidak ada penjelasan berikutnya; sebagai contoh suatu lembaga pendidikan sekarang tidak lepas dari perkembangan masyarakat yang terus menuju terhadap industrialisasi sehingga pendidikan mau tidak mau harus menggunakan "*hukum pasar*" yaitu adanya penawaran dan permintaan.

Sedikit saran untuk pendidikan dewasa ini yaitu dengan melihat situasi moral masyarakat yang mengalami degradasi dan tidak sedikit yang menuju pendidikan agama ikut berperan didalamnya dan khususnya pendidikan Islam harus lebih meningkatkan kualitas dengan perbaikan-perbaikan disegala bidang, dan yang lebih utama adalah kurikulum yang sedikitnya mencakup faktor internal yang berupa pemahaman dari sistem kerja otak dan faktor eksternal yang berupa kualifikasi dan kemampuan yang dibutuhkan oleh dunia kerja yang keduanya disertai dengan dasar keimanan sebagai *abdullah* dan *khalifatu fil ardh*.

### C. Kata Penutup

Puji syukur dipanjatkan keharibaan Allah yang telah mengasihi kekasih-Nya dengan kasih yang tak terbatas dan menyayangi makhluk-Nya tanpa pilih kasih. Berkat kasih sayang dari-Nya, penulis telah selesai menulis sebuah skripsi yang berjudul "*Paradigma Pendidikan Islam Menurut M.Arifin*".

Skripsi ini hanya sebuah karya ilmiah hasil rekayasa manusia, yang mana bersifat temporal, dan penulis mengakui dengan sepenuli hati bahwa skripsi ini tidak lepas dari kekurangan-kekurangannya, dimana pada waktu penulisan dan penyusunannya tidak penulis sadari kekurangan-kekurangan tersebut, sehingga perlu adanya kritik dan pembetulan yang lebih baik bagi penulis berikutnya, agar karya ilmiah pendidikan Islam akan terus mekar dan

berkembang dengan polesan jaman mutakhir tidak mengalami kejumudan dan ketertutupan.

Dalam penulisan ini, penulis pun tidak lepas dari dukungan-dukungan berbagai pihak sehingga tidak ada yang lebih pantas diucapkan selain ucapan terima kasih atas semua dorongan dan bantuannya. Pada akhirnya penulis hanya berharap dengan do'a agar selalu mendapat ridho dari Allah SWT, semoga tulisan ini dapat bermanfaat khususnya bagi penulis dan umumnya bagi pembaca yang budiman. Amin.

## DAFTAR PUSTAKA

- Abri, Ali, *Pengantar Logika Tradisional*, Surabaya, Usaha Nasional, 1994.
- Abrasy, Athiyah, Muhammad, *Beberapa Pemikiran Pendidikan Islam*, Jogjakarta 1996.
- Abrasy, Athiyah, Muhammad, *Dasar-dasar Pokok Pendidikan Islam*, Jakarta, 1997.
- Abudinata, *Filsafat Pendidikan Islam*, Jakarta, Logos Wacana Ilmu, 1997.
- Ahmadi, *Islam Paradigma Ilmu Pendidikan*, Jogjakarta, Aditya Media, 1992.
- Al Syaebany, Omar, Al Syaebany, *Falsafah Pendidikan Islam*, Jakarta, Bulan Bintang, 1979.
- Al Ghazali, Muhammad, *Tarjamah Ihya 'Ulumuddin*, Juz III, Semarang, 1994.
- Arifin, Muzayyin, *Ilmu Pendidikan Islam*, Suatu tinjauan teoritis dan praktis berdasarkan pendekatan interdisipliner, Cet. V, Jakarta, Bumi Aksara, 2000.
- Arifin, Muzayyin, *Kapita Selekta Pendidikan*, Jakarta, Bumi Aksara, 1995.
- Arifin, Muzayyin, *Filsafat Pendidikan Islam*, Jakarta Bumi Aksara, 1994.
- Ashrof, Ali, *Horison Baru Pendidikan Islam*, Jakarta, Pustaka Firdaus, 1997.
- Best, W, John, *Methodologi Penelitian Pendidikan*, (Terj.Sanapiah), Surabaya, Usaha Nasional, 1982.
- Darajat, Zakiyah, *Pendidikan Islam dalam Keluarga*, Cet.II, Jkarta, Rohana, 1995.
- Ensklopedia Indonesia*, Jakarta, 1982.
- Hadi, Sutrisno, *Methodology Research*, Cet.II, Jogjakarta, Andi Offset, 1990.
- Jalalludin, dan Said, Usman, *Filsafat Pendidikan Islam*, Jakarta, Raja Grafindo, 1999.
- Langgulong, Hasan, *Asas asas Pendidikan Islam*, Cet.II, Jakarta, Adzikra, 1988.
- Langgulong, Hasan, *Beberapa Pemikiran Pendidikan Islam*, Bandung, Al Maarif, 1995.
- Langgulong, Hasan, *Manusia dan Pendidikan*, Jakarta, Adzikra, 1995.

- Muhaimin, dan Mujib, Abdul, *Pemikiran Pendidikan Islam*, Bandung Tri Ganda Karya, 1993.
- Mastuhu, *Mmemberdaykan Sistem Pendidikan Islam*, Jakarta, Logos Wacana Ilmu, 1999.
- Madjdi, Busyairi, *Konsep Kependidikan para Filosof Muslim*, Jogjakarta, Andi Offset, 1997.
- Qutub, Muhammad, *Sisitem Pendidikan Islam*, Bandung, 1993.
- Rohman, Fazlur, *Islam*, Bandung, 1994.
- Syah, Muhibbin, *Psikologi Pendidikan Islam*, Bandung, 2000.
- Siregar, Marsudin, *Manusia dalam Pandangan Tasawuf*, Jakarta, 1996.
- Tim, Pusat Pembinaan Bahasa, *Kamus Besar Bahasa Indonesia*, DEPDIKBUD, Balai Pustaka, Jakarta, 1992.
- Tim, Dosen, IAIN, Sunan Ampel Malang, Cet.II, Surabaya, Karya Abdi Tama, 1996.
- Toha, Chabib, *Kapita Selekta Pendidikan Islam*, Jogjakarta, Pustaka Pelajar, 1996.
- UUD, 1945, Bab IX, Pasal 29, Ayat 2, Jakarta, 1985.
- Uhbayati, Nur, *Ilmu Pendidikan Islam*, Bnadung, Pustaka Seia, 1994.
- Widodo, Supriono, *Reformulasi Filsafat Pendidikan Islam*, Cet.I, Semarang, Pustaka Pelajar, 1996.
- Yulis, Rama, *Ilmu Pendidikan Islam*, Cet.I, Jakarta, Kalam Mulia, 1994.
- Zaenudin, *Seluk Beluk Pendidikan dari Al Ghazali*, Jakarta, Bumi Aksara, 1991.
- Zuhairini, *Filsafat Pendidkan Islam*, Jakarta, Bumi Aksara, 1995.

## DAFTAR RIWAYAT HIDUP

Nama : Fatchurrochman  
Tempat Tgl Lahir : Banyumas, 15 November 1977  
Alamat Asal : Cikampek Utara Jl..A. Yani. Cikampek Karawang  
Jawa Barat  
Alamat di Jogjakarta : Masjid Nurul Hidayah Puluhdadi Catur Tunggal  
Depok Sleman Jogjakarta

### Nama Orang Tua :

Bapak : Ali Imron  
Ibu : Tongimah

### Pendidikan :

SD N IX Cikampek : Lulus Tahun 1991  
MTs Manbaul Hikmah : Lulus Tahun 1994  
MA N 03 Kodia Pekalongan : Lulus Tahun 1997  
IAIN Sunan Kalijaga : Masuk Tahun 1997